

## **Edukasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Orang Tua di Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya**

Jefry Tarantang <sup>1</sup>, Rahmad Kurniawan <sup>2</sup>, Wahyu Akbar <sup>3</sup>, Fatma Sumiati <sup>4</sup>, Heni Rahayu <sup>5</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya <sup>1,2,3,4,5</sup>

### **Keywords:**

Pendidikan;  
Pembelajaran Online;  
Covid-19;  
Keluarga.

### **Correspondensi Author**

Ilmu Hukum, Institut Agama Islam  
Negeri Palangka Raya  
Email: hukumtarantang@gmail.com

### **History Artikel**

**Received:** 2022-06-02  
**Reviewed:** 2022-06-10  
**Revised:** 2022-06-10  
**Accepted:** 2022-06-13  
**Published:** 2022-06-25

**Abstract:** *Online learning poses many obstacles or challenges that must be faced by students, teachers and also parents during the COVID-19 pandemic. This educational activity aims to provide tips and ways to deal with online learning for parents. The method used in this service is the service learning method. Through this activity, parents' awareness of attitudes and ways to accompany their children to participate in online learning increases. Parents not only prepare children's facilities to take part in online learning, but also pay attention to mentality and are able to increase children's motivation to participate in online learning.*

**Abstrak:** Pembelajaran online menimbulkan banyak kendala atau tantangan yang harus dihadapi oleh siswa, guru dan juga orang tua pada masa pandemic COVID-19. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan tips dan cara menghadapi pembelajaran online bagi orang tua. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode service learning. Melalui kegiatan ini, kesadaran orang tua terhadap sikap dan cara mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran online meningkat. Orang tua tidak hanya mempersiapkan fasilitas anak untuk mengikuti pembelajaran online, tetapi juga memperhatikan mentalitas dan mampu meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran online.

## **Pendahuluan**

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit yang diperikarakan muncul di akhir tahun 2019 dan disebabkan oleh adanya infeksi virus severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau yang lebih dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Zukmadini et al., 2020). Covid-19 telah menjadi permasalahan global baru, tercatat 216 negara di seluruh dunia sudah terpapar virus ini tidak terkecuali di Indonesia bahkan pada bulan Agustus tahun 2020 Indonesia menjadi Negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara (Wardani & Ayriza, 2020).

Dampak Covid-19 hampir dirasakan diseluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia ditandai dengan adanya beberapa kebijakan, seperti karantina wilayah (*lockdown*), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Oktaviani et al., 2021), dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) guna menekan penyebaran Covid-19 (Akbar & Islamy, 2021). Kebijakan tersebut menyebabkan dampak yang besar pada beberapa bidang dan yang menjadi sorotan salah satunya adalah bidang pendidikan. Melalui surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia melalui dunia pendidikan (Handarini & Wulandari,

2020). Melalui surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan jarak jauh dan menyarankan untuk para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh peserta didik dikenal dengan istilah *study from home* (SFH), pembelajaran daring (E-Learning) atau pembelajaran online.

Pembelajaran daring menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) adalah pembelajaran dengan memanfaatkan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam menghadirkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran tersebut (Sadikin, 2020). Pembelajaran daring sebenarnya bukan hal baru lagi di Indonesia, pembelajaran dengan model ini telah dikembangkan sejak tahun 2013, namun tidak semua lembaga pendidikan dapat mengaplikasikannya karena beberapa faktor, terutama adalah sekolah-sekolah yang berada di wilayah pedesaan (Ginting, 2021). Namun dengan adanya *Covid-19* ini, Pembelajaran daring bukan lagi menjadi salah satu pilihan model pembelajaran akan tetapi menjadi satu-satunya pilihan model pembelajaran dengan harapan agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meski tidak dilakukan di sekolah (Syarifudin, 2020).

Keadaan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini harus dihadapi bukan hanya oleh siswa, guru, dan pelaku dibidang pendidikan itu sendiri akan tetapi juga oleh orang tua siswa. Guru dan siswa yang awalnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang interaksi tersebut dialihkan ke ruang virtual yang terbatas. Guru dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan transformasi sistem pendidikan yang tiba-tiba dan terkesan dipaksakan. Orang tua siswa memiliki peranannya sendiri untuk bisa memberikan dampak positif terhadap pembelajaran daring bagi anaknya.

Guru sebagai salah satu pelaku utama di bidang pendidikan saat ini dituntut untuk mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran (Ginting, 2021). Media pembelajaran yang terdiri dari alat dan bahan bertujuan untuk pelaksanaan pembelajaran daring dapat dicapai dengan maksimal dan meningkatkan efektivitas hasil pencapaian (Wardhani & Krisnani, 2020). Pada kenyataannya tidak semua guru terbiasa dengan penggunaan *smartphone* dan teknologi lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran kepada siswa secara daring (Suherman, 2020).

Jaringan internet merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh siswa, namun itu bukan satu-satunya hal yang harus dihadapi siswa dalam pembelajaran daring. Keadaan sosial masyarakat yang berbeda dan beragam dalam menanggapi pembelajaran daring menimbulkan permasalahan yang menjadi tantangan dalam menghadapi pembelajaran daring ini. Orang tua selain harus siap dari segi ekonomi seperti menyediakan fasilitas belajar bagi anak juga harus memiliki pengetahuan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar (Umam, 2020).

Faktanya dilapangan masih menunjukkan bahwa pembelajaran daring saat ini minim diawasi atau dibimbing oleh orang tua bukan karena alasan orang tua tidak mau mendampingi anaknya namun disebabkan oleh kendala-kendala yang dialami oleh orang tua. Kendala yang dihadapi orang tua diantaranya adalah kurangnya sikap orang tua untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak dan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar dan Orang tua kadang juga tidak sabar dalam menghadapi anak yang kesulitan belajar (Wardani & Ayriza, 2020). Orang tua hanya terfokus untuk menyediakan fasilitas bagi anak untuk bisa mengikuti pembelajaran daring akan tetapi peran orang tua tidak hanya sebatas itu, dalam pembelajaran daring ini orang tua harus menjalankan peran lebih bagi anaknya. Permasalahan ini tentu juga dirasakan di kota Palangka Raya, khususnya kecamatan Pahandut. Pahandut menjadi sentra ekonomi dan penduduk terbanyak di kota Palangka Raya (BPS, 2021). Selain itu juga menjadi sentra pendidikan di kota Palangka Raya dengan 106 sekolah (Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah per-kecamatan Pahandut) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat, 2021). Sehingga pengabdian ini terfokus di kecamatan Pahandut, harapannya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

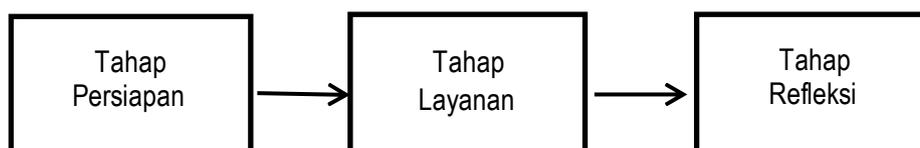
Mengingat di masa pandemi *Covid-19* bahwa waktu, lokasi dan jarak merupakan permasalahan yang besar (Surani et al., 2020). Kendala-kendala tersebut bukan merupakan sebuah halangan lagi namun dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan (Rahmi, 2020). Dengan demikian pembelajaran virtual tetap harus dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi siswa. Guru dan orang tua harus saling berkoordinasi demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Yana & Maharani, 2020).

Untuk menghadapi pembelajaran daring terutama tantangan bagi anak diperlukannya sikap orang tua dalam menghadapi persoalan tersebut agar pembelajaran daring tersebut dapat berjalan secara maksimal, maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana cara menghadapi tantangan di masa

pembelajaran daring ini. Edukasi ini ditunjukkan kepada orang tua yang anaknya masih mengikuti pembelajaran daring dengan menumbuhkan rasa kesadaran sebagai hasil pembelajaran agar dapat membantu anak atau orang disekitarnya yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Pemberian edukasi mengenai cara menghadapi tantangan pembelajaran daring ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan dengan menggunakan media poster cetak. Poster adalah salah satu bentuk media pembelajaran berupa media cetak yang dapat mudah digunakan dan mudah dalam penyampaiannya dengan langsung memberikan informasi kepada pembaca yang dimana kali ini tujuan dari pembagian poster ini adalah orang tua yang anaknya masih mengikuti pembelajaran daring.

## Metode

Pada pengabdian ini, peneliti menggunakan metode pelatihan, observasi, diskusi dan wawancara. Lokasi pengabdian berada di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya dengan subjek orangtua siswa. Pengabdian ini dilaksanakan bulan Oktober 11 sampai dengan 16 Oktober 2021, ketika pembelajaran semester ganjil masih berjalan. Dengan metode ini akan menghasilkan data-data yang lebih riil di masyarakat terkait masalah pengelolaan dana usaha dalam bentuk pencatatan laporan keuangan digital. Lebih konkretnya metode yang digunakan dengan dengan metode service learning. Service-learning adalah salah satu metode yang mengintegrasikan kegiatan akademis terhadap pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk dapat melakukan refleksi tentang apa yang sudah diimplementasikan pada masyarakat itu sendiri. (Handoyo, 2015) Pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan service learning di mulai dengan tahap persiapan, seperti melakukan observasi dan wawancara. Pada tahap pelayanan, masyarakat akan diberikan tindakan, kemudian tahap terakhir yaitu refleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang didapatkan setelah dilakukan tindakan tersebut. Secara umum tahapan-tahapan pada metode service learning sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Edukasi

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan edukasi cara menghadapi tantangan pembelajaran daring bagi orang tua dilaksanakan di Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut, kota Palangka Raya. Kegiatan edukasi telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan, tahap layanan sampai ke tahap refleksi.

### 1. Tahapan Persiapan

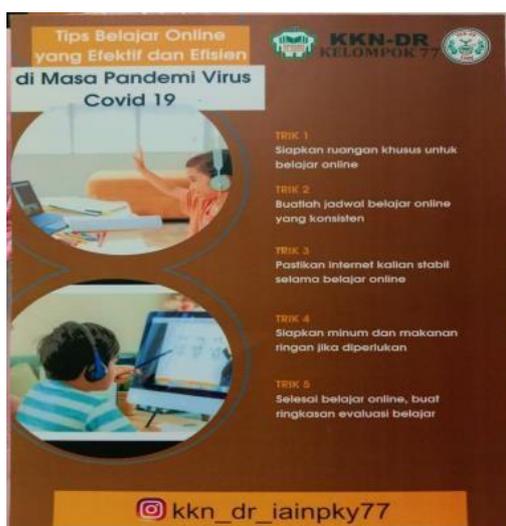
Sebelum melakukan kegiatan, diperlukannya observasi untuk dapat menentukan metode yang efektif dan efisien dalam memberikan edukasi tentang cara menghadapi pembelajaran daring. Observasi dilakukan di wilayah Kelurahan Pahandut Seberang Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Karakteristik dan kondisi wilayah dari hasil observasi adalah masih berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di wilayah tersebut, masih terdapat anak-anak dengan rentang usia 8-12 tahun dan masih tergolong siswa sekolah dasar, dan masyarakat di wilayah tersebut cenderung sibuk dengan aktivitas pekerjaan mereka di pabrik pengolahan kayu.

Melihat dari hasil observasi tersebut, di putuskan cara yang paling efektif dan efisien dalam memberikan edukasi mengenai cara menghadapi tantangan pembelajaran daring adalah dengan memberikan sosialisasi mandiri dengan mendatangi beberapa rumah-rumah warga dan membagikan poster mengenai pembelajaran daring. Sosialisasi mandiri dipilih untuk dapat menghindari kerumunan dan waktu yang digunakan juga lebih fleksibel. Poster dipilih dengan alasan karena simpel, mudah dibaca, menarik dan mudah dipahami.

### 2. Tahapan Melayani

Tahap ini memberikan Edukasi cara menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan memberikan informasi mengenai sikap atau

cara menghadapi pembelajaran daring yang ditujukan kepada orang tua yang anaknya masih mengikuti pembelajaran daring sampai saat ini. Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 8 orang mahasiswa. Bentuk dari kegiatan edukasi ini adalah memberikan dampingan dan bimbingan tentang bagaimana bersikap, cara dan tips menghadapi pembelajaran daring oleh orang tua. Sikap menghadapi pembelajaran daring yang disosialisasikan dimaksudkan agar orang tua dapat memberikan motivasi dan dapat membuat anak mereka menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Salah satu bentuk kegiatan edukasi yang diberikan adalah dengan menggunakan media cetak sebagai alat untuk berbagi Informasi yang diberikan. Media cetak yang digunakan berupa poster yang informasi didalamnya terdapat sikap, cara dan tips bagaimana orang tua menyikapi pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak mereka. Poster yang dibagikan dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Sikap menghadapi pembelajaran daring



Gambar 2. Cara menghadapi pembelajaran daring

Media poster yang dipilih adalah poster berwarna yang isinya memuat gambar/ilustrasi yang membuat poster terkesan menarik. Poster secara keseluruhan memberikan informasi mengenai sikap dan cara menghadapi tantangan pembelajaran daring. Media poster bergambar dipilih dengan alasan informasi yang terdapat di dalamnya dapat disajikan dengan mudah dan menarik serta mudah dilihat dan mudah di ingat. Desain poster dibuat dengan menyesuaikan kepada siapa poster tersebut akan dibagikan, pemilihan warna latar poster menggunakan warna yang tidak terlalu kontras dan warna yang terkesan tidak mencolok. Ukuran huruf dipilih dengan tidak terlalu kecil dan informasi yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan di dalam poster tersebut juga tidak mengandung banyak tulisan.

Poster-poster di bagikan kepada beberapa orang tua yang anaknya masih mengikuti pembelajaran daring. Melalui pembagian poster ini di harapkan orang tua dapat memberikan atau menerapkan tips dan cara menghadapi pembelajaran daring oleh anak mereka. Penggunaan poster ini diharapkan mampu membuat informasi yang ingin di bagikan lebih mudah diingat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai dalam artikel Zukmadini dkk yang menyatakan bahwa penggunaan poster merupakan salah satu media komunikasi visual dari rancangan yang kuat, berwarna dan memiliki pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, meskipun gagasan yang akan disampaikan memerlukan waktu yang tidak singkat juga untuk dapat menanamkan di dalam pikiran pembaca (Zukmadini et al., 2020). Berikut foto pembagian poster tentang sikap dan cara menghadapi pembelajaran daring.



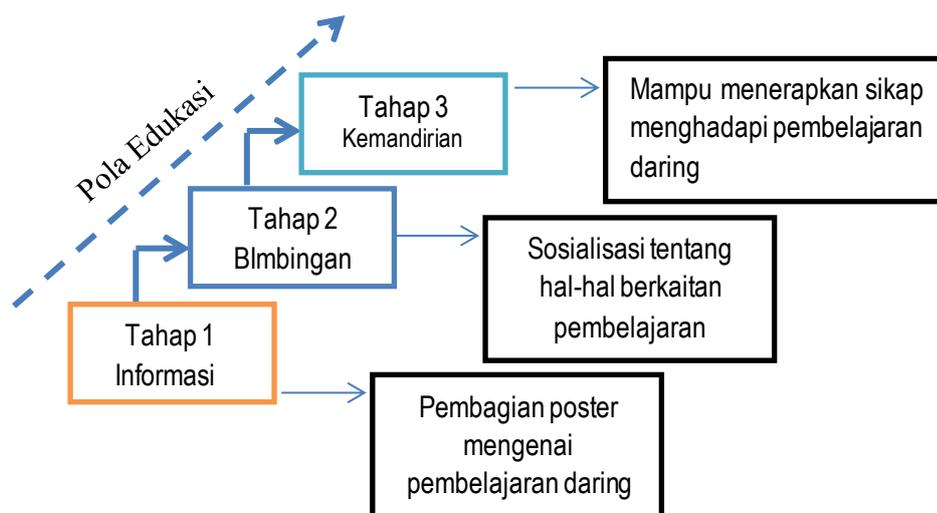
Gambar 3. Pembagian poster kepada warga

Selain membagikan poster, kegiatan edukasi lainnya adalah dengan memberikan sosialisasi mandiri. Pada tahap ini, tim pengabdian berbagi informasi seputar pembelajaran daring, saling bertukar pendapat dengan orang tua yang anaknya masih melakukan pembelajaran daring, dan memberikan demonstrasi mengenai pembelajaran daring seperti penggunaan classroom, zoom dan Google meet serta platform pendukung pembelajaran online lainnya. Tim pengabdian dalam hal ini berperan sebagai fasilitator atau pendamping bagi orang tua untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang pembelajaran daring bagi anak-anak mereka. Menurut Agustin dan Supriyadi yang dikutip oleh Rizquna dkk fasilitator memiliki peran dalam memberikan pengetahuan yang relevan kepada kelompok pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sehingga nantinya kelompok tersebut dapat mencapai sasaran tujuan yang diinginkan (Rizquna, 2018). Kegiatan sosialisasi tentang cara menghadapi tantangan pembelajaran daring kepada salah satu warga dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi

Pola edukasi tentang sikap menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 bagi orang tua digambarkan pada gambar 5.



Gambar 5. Pola Kegiatan Edukasi

### 3. Tahap Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang sudah dicapai dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan. Metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap yang dialami oleh orang tua sebelum dan sesudah diberikan kegiatan edukasi adalah dengan melakukan wawancara. Kegiatan wawancara dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan salah satu warga

Berdasarkan wawancara kepada beberapa warga diperoleh bahwa tingkat kesadaran orang tua terhadap proses pendampingan anak saat pembelajaran daring meningkat khususnya anak-anak yang masih tergolong siswa sekolah dasar. Informasi-informasi yang diperoleh juga sudah diterapkan, salah satunya adalah Keterampilan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anak saat mengikuti pembelajaran daring. Secara berkelanjutan edukasi ini diharapkan mampu untuk dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak mereka untuk menghadapi pembelajaran daring. Orang tua diharapkan tidak hanya mempersiapkan dan memperhatikan fasilitas anak untuk mengikuti pembelajaran daring, namun juga dapat memperhatikan mental anak mereka agar tujuan dari pembelajaran daring dapat dicapai dengan maksimal.

### Simpulan Dan Saran

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu kegiatan edukasi tentang cara menghadapi pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 bagi orang tua dapat meningkatkan kesadaran orang tua terhadap peran mereka bagi anak untuk menghadapi pembelajaran daring. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pembagian poster dan sosialisasi atau pendampingan kepada orang tua mengenai pembelajaran daring. Kegiatan edukasi ini diharapkan orang tua tidak hanya memenuhi fasilitas anak dalam mengikuti pembelajaran daring, namun juga mampu menjaga mental anak dan mampu meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran daring.

## Daftar Rujukan

- Akbar, W., & Islamy, A. (2021). *Epistemologi Fiqh Filantropi Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia The Epistemology of Fiqh Philanthropy in the Covid-19 Pandemic Period in Indonesia*. 14(2).
- Ginting, E. S., Lubis, T. W. H., & Pertiwi, S. (2021). Kiat menghadapi tantangan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 4(1), 35–43.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Handoyo, L. D. (2015). Penerapan service learning untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap masalah ketahanan pangan. *Jurnal Penelitian*, 18(2).
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163.
- Rahmi, R. (2020). Inovasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2), 111–123.
- Rizquna, D. S. (2018). HUBUNGAN ANTARA PERAN FASILITATOR DENGAN KEMANDIRIAN WARGA BELAJAR DI LSM ADEMOS. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 21–29.
- Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*.
- Suherman, H. (2020). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 14, 199–212.
- Surani, D., Kusuma, J. W., & Kusumawati, N. (2020). Platform Online Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1338–1349.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Umam, S. (2020). Pemilihan Strategi Sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Berbasis Daring. *Al Hikmah: Journal of Education*, 1(1), 1–10.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Yana, W., & Maharani, P. A. R. (2020). Tantangan Pembelajaran Virtual Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 57–61.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).
- BPS Kota Palangka Raya 2021, <https://palangkakota.bps.go.id/indicator/153/282/1/kepadatan-penduduk-kota-palangka-rama-menurut-kecamatan-.html>
- Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah per-kecamatan Pahandut) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=146001&level=3>